**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Seyogyanya sebagai muslim tidak menghindari atau membutakan matanya dari tanggung jawabnya sebagai juru dakwah. Di pundak setiap muslim beban menyampaikan tugas amar ma`ruf nahi munkar. Selain istilah dakwah, terdapat pula beberapa istilah lain dalam Alquran yang hampir sama dengan dakwah, seperti tabligh yang berarti menyampaikan, kemudian amar ma`ruf nahi munkar, yaitu mengajak untuk berbuat ma`ruf dan melarang manusia dari berbuat kemungkaran, serta tabsyir dan inzar, yaitu memberi kabar gembira bagi orang yang beriman dan berbuat baik, memberikan peringatan (ancaman) bagi orang yang kufur dan melanggar perintah Allah.

Istilah tabligh lebih sempit maknanya daripada dakwah. Dengan perkataan lain bahwa tabligh adalah bagian dari dakwah. Karena sifatnya hanya dalam bentuk lisan (oral) dan tulisan. Aktivitas tabligh melalui mimbar (khothbah) atau disebut juga dengan istilah ceramah nampaknya paling popular di tengah masyarakat, bahkan dapat dikatakan sudah menjadi semacam pemandangan sehari-hari dan telah membudaya, seperti ceramah yang disampaikan oleh para da`i dalam pengajian baik di masjid maupun tempat lainnya. Masjid di masa sekarang, bukan semata-mata untuk melaksanakan sholat lima waktu, melainkan juga untuk menggelar kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Beragam kegiatan yang bersifat regular maupun temporer sering digelar di masjid, sehingga dapat menambah kesemarakan. Salah satu kegiatan yang kerap menjadi `ruh` bagi syiar Islam di masjid yakni kegiatan ceramah agama. Dalam penelitian ini, persoalan yang akan dikaji lebih jauh berkaitan dengan dakwah adalah menyangkut ceramah yang disampaikan oleh Ustad Abdul Somad, untuk mengetahui persepsi dan model dakwah beliau di tengah-tengah masyarakat. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti di beberapa organisasi Islam atau majelis taklim sebagai subjek, karena majelis taklim ini dapat dikatakan menarik dan unik. Majelis taklim atau organisasi Islam yang dijadikan subjek penelitian memiliki beberapa kelebihan, antara lain : 1) Setiap kali pengajian diikuti oleh lebih dari 10 orang jamaah yang berdatangan, 2) Jamaah yang datang terdiri dari berbagai lapisan dan latar belakang masyarakat, baik jenis kelamin, suku, pendidikan, organisasi, profesi, dan lain-sebagainya, 3) Setiap kali pengajian menghadirkan 2-3 orang da`i sebagai narasumber atau penceramah yang mengupas berbagai persoalan berdasarkan pandangan dari berbagai mazhab

Dewasa ini, kehidupan manusia di dunia menjadi sangat berkembang. Seiring dengan perkembangan zaman pula, manusia dihadapkan dengan situasi dan kondisi di mana mereka harus saling berinteraksi dengan manusia lainnya, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Proses interaksi antar manusia ini disebut dengan komunikasi. Secara umum, komunikasi merupakan “pusat” atau “inti” dari kehidupan manusia, karena komunikasi yang efektif dapat membantu kita meningkatkan relasi dengan orang-orang lain dalam hubungan personal, kelompok, organisasi, komunitas maupun masyarakat. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut. Pertumbuhan komunikasi digambarkan sebagai “penemuan yang revolusioner”, hal ini dikarenakan peningkatan teknologi komunikasi yang pesat seperti radio, televisi, telepon, satelit dan jaringan komputer seiring dengan industrialisasi bidang usaha yang besar.

Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. Atau akrab dengan sapaan UAS ini adalah seorang sarjana lulusan S-1 Universitas Al-Azhar dan S-2 Dari Al-Hadits Al-Hassania Institute, Kerajaan Maroko. Pria campuran Melayu Deli dan Riau, saat ini, tinggal di Pekanbaru dan berprofesi sebagai dosen PNS di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Publik menilai, terlalu prematur untuk menyandingkan Hamka dan Abdul Somad. Tapi bagi beberapa masyarakat, tidaklah berlebihan jika mengatakan Hamka dan Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. sama-sama menjadi panutan umat. Mengajarkan umat untuk menghargai perbedaan, toleran, ulama yang lurus, tegas dan merangkul semua kelompok Islam. Mereka mengajarkan semua nilai itu. Di era teknologi informasi yang makin canggih, pemanfaatan media sosial internet menjadi keniscayaan. Puncak gelombang peradaban umat manusia dengan hadirnya abad informasi di abad 21, demikian yang ditulis futurolog Alvin Toffler (lihat “Future Shock”, Alvin Toffler, 1970). Produksi, distribusi, penggunaan sampai pada perekayasaan konten media informasi adalah wajah peradaban manusia modern sekarang. Otomatis pemanfaatan media sosial sebagai sarana efektif dalam berdakwah adalah sebuah kebutuhan. Kebutuhan dakwah modern, di era informasi-komunikasi kepada masyarakat yang cakap juga dalam menggunakannya yang disebut netizen.

Terkenalnya Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. satu tahun terakhir ini, adalah fenomena dakwah Islam yang sebenarnya bukan hal yang baru. Sederetan nama-nama ustad (dai/mubalig) kondang, yang sudah lama terkenal jauh sebelum Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. juga pernah terjadi. Mulai dari yang senior seperti KH. Zainuddin MZ, KH. Anwar Sanusi dan Aa Gym sampai kepada Habib Rizieq, Habib Munzir Al Musawwa, Ustad Arifin Ilham, Ustad Yusuf Mansur, Ustad Jefri Al Bukhori, Ustad Wijayanto, Mamah Dedeh, Ustad Solmed sampai pada Ustad Maulana. Umumnya mereka dikenal melalui media televisi nasional. Uniknya kemunculan Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. sampai saat ini bukan karena infotainment, bukan dari media televisi melainkan dari media sosial. Berbagai ceramah Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. bisa diakses oleh publik melalui youtube dan facebook. Pertanyaan kemudian adalah, “Apa penyebab sehingga dakwah-dakwah Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. selalu dinikmati, ditunggu-tunggu bahkan dihadiri oleh puluhan ribu jamaah, di setiap beliau berdakwah? Apa gerangan yang menjadi magnet penarik, keunikan, sehingga jamaah sampai ke angka 13 ribu *viewers* lebih menonton secara *live streaming*, di setiap ceramah Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. melalui facebook? Bahkan dalam ceramah-caramahnya, Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. sering menyampaikan pada jamaah bahwa jadwal “manggung” ceramah beliau sudah full sampai Desember 2018, baik di level lokal, nasional maupun internasional. Sebagai penceramah yang tak lahir dari produk infotainment dan entertainment televisi, tentu  ini adalah fenomena yang menakjubkan dan unik. Dikenal melalui youtube yang videonya dishare oleh jamaah. Bukan karena berita gosip infotainment media tentang dirinya, tetapi lebih karena luas dan dalamnya pemahaman keislaman yang dimiliki oleh Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. Dikenal bukan karena skenario televisi/rekayasa media mainstream, melainkan karena kehendak masyarakat Islam, yang selalu membagi video-video ceramahnya secara online.

Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. hadir pada saat yang tepat, di tengah ghiroh umat Islam yang haus ilmu agama, pengetahuan tentang syariat Islam. Ditambah menguatnya dakwah-dakwah dari sekelompok ustad yang mengidentifikasikan diri/kelompoknya dengan sebutan “Salafi”, yang terkadang isi ceramahnya cenderung memperlebar jurang khilafiyah di tengah keragaman umat dalam praktik ibadah (fiqh). Bahkan acap kali ustad-ustad tersebut dengan berani tanpa tedeng aling-aling, langsung melabeli bid’ah setiap praktik peribadatan muslim Indonesia, yang sudah mentradisi. Tentu model dan gaya dakwah seperti di atas akan lebih mudah membuat umat terpecah-belah. Padahal sebagai muslim diwajibkan oleh Allah SWT untuk menjaga persatuan dan berpegang teguh pada tali Allah SWT, jangan bercerai-berai. Fenomena dakwah yang serupa ini juga berpotensi melahirkan konflik horizontal di internal Islam sendiri. Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. tampil sebagai antitesis model dan gaya dakwah yang serba menyalahkan dan membid’ahkan tersebut. Tampilan dakwah yang berisi, luasnya wawasan perbandingan madzhab beliau (Madzhab Hanafi, Maliki, Syafii dan Hanbali), penuh dengan guyonan cerdas ditambah logat Melayu yang khas. Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. menerangkan suatu perkara agama secara tegas, jelas, berdasar dalil dan selalu disisipi humor. Sehingga jamaah pun terhibur, tetapi ilmunya tetap didapat. Urusan produktivitas kepenulisan, Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. sudah menulis buku-buku; “37 Masalah Populer” (2014), “99 Tanya Jawab Seputar Shalat” (2013), “33 Tanya Jawab Seputar Qurban” (2009), dan “30 Fatwa Seputar Ramadhan-terjemahan” (2011). Semua buku karya Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. tersebut bisa diakses secara gratis, baik di internet (ebook-pdf) maupun melalui aplikasi appstore/playstore. Dengan semua itu Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. mempunyai tujuan untuk mempermudah umat belajar Islam secara praktis dan efektif.

Terkenalnya Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. ternyata memberikan dampak yang sangat besar bagi Indonesia tidak terkecuali media massa maupun media sosial. Hal ini terbukti dari banyak nya stasiun Televisi yang ramai-ramai berburu tanda tangan Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. untuk mengisi acara mereka baik di waktu jelang berbuka maupun sahur. Sayang nya Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. tetap membatasi dirinya tampil di Televisi, tak tergoda dengan bayaran besar. Stasiun Televisi milik Abu Rizal Bakri ini berhasil meluluhkan hati Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. di TV One UAS tampil membawakan tausiah 5 menit jelang berbuka puasa setiap harinya, tak hanya itu Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. juga membagikan ilmunya saat sahur, setiap hari selama bulan Ramadhan yang dimulai pukul 04.00 WIB sampai 04.05 WIB. Setelah mengetahui hal tersebut tidak sedikit masyarakat yang dibuat penasaran sehingga menimbulkan banyak pertanyaan mengapa Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. hanya bersedia memberikan tausiahnya di stasiun Televisi TV One pada Ramadhan kali ini? Alasan Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. akhirnya terungkap oleh seorang penulis yang bekerja di salah satu media online. Melalui tulisannya yang dipublikasikan pada tanggal 26 mei 2018, dia mengungkapkan bahwa alasan Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. memilih TV One karena mudharatnya lebih sedikit dibandingkan dengan stasiun Televisi lain. Alasan lainnya ialah Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. merasa percuma jika mengisi tausiah di Televisi lain yang hanya 1 jam, tetapi 23 jam selebihnya stasiun televisi tersebut menayangkan program yang banyak mudharatnya. Maksudnya, dari 24 jam siaran, tausiah di televisi hanya 1 jam, sementara acara yang tak sesuai dengan ajaran ditayangkan di televisi tersebut selama 23 jam sisanya.

Acara seperti apa yang dimaksud Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. dengan mudharat? Acara tersebut antara lain kerap mengkampanyekan perzinahan lewat sinetron, pergaulan bebas, menampilkan artis yang memamerkan aurat, sering menyudutkan ulama dalam pemberitaan, dan hal-hal mudharat lainnya. Tentu, prinsip Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. tersebut patut dihargai. Bagaimana tidak, da’i yang namanya tidak masuk dalam daftar 200 mubaligh rekomendasi Kementrian Agama (Kemenag) ini semata-mata tidak ingin mengejar materi. Artinya, sebagaimana da’i-da’i lain yang diberikan honor selangit, mau diperintah oleh produser untuk melucu di depan jamaah yang ada di studio, bahkan diminta untuk ikut joged. Tak juga seperti da’i-da’i tetap yang dikontrak stasiun televisi, Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. menolak menjadi "penghuni tetap". Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. sepertinya mempunyai idealisme, dimana tausiah yang dibawakan bukan sekedar untuk mencari sesuap nasi, mengganjal durasi, pemantas saat Ramadhan, atau pengocok perut penonton di studio maupun di rumah. Ustad Abdul Somad, Lc,. Ma. ingin berada di stasiun televisi yang tidak banyak menyiarkan kemudharatan, sehingga meskipun tausiahnya hanya sebentar, tetapi tetap penuh manfaat. Alasan-alasan itulah yang membuat beliau akhirnya memilih tampil di TV One pada Ramadhan tahun ini. TV One sendiri selama ini dikenal sebagai televisi yang konsisten menayangkan berita. Untuk kejadian luar biasa, seperti bencana dan terorisme, stasiun yang sebelumnya bernama Lativi itu selalau menjadi pilihan utama pemirsa untuk mendapatkan informasi terkini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memutuskan untuk mengambil judul mengenai **“Persepsi Masyarakat Terhadap Ceramah Ustad Abdul Somad Selama Bulan Ramadhan di TV One.”**

* 1. **Fokus dan Pertanyaan Peneltian**
     1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis memiliki fokus penelitian yang terarah pada bagaimana persepsi masyarakat terhadap “ceramah ustad Abdul Somad Selama Bulan Ramadhan di TV One". Lebih jauh penulis menggunakan teori persepsi dari Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson (2007) untuk mengamati sensasi, atensi dan interpretasi masyarakat terhadap ceramah ustad Abdul Somad Selama Bulan Ramadhan di TV One.

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka penulis mengkaji pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana sensasi masyarakat terhadap ceramah Ustad Abdul Somad Selama Bulan Ramadhan di TV One?
2. Bagaimana atensi masyarakat terhadap ceramah Ustad Abdul Somad Selama Bulan Ramadhan di TV One?
3. Bagaimana interpretasi masyarakat terhadap ceramah Ustad Abdul Somad Selama Bulan Ramadhan di TV One?
   1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
      1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sensasi masyarakat terhadap ceramah Ustad Abdul Somad Selama Bulan Ramadhan di TV One.
2. Untuk mengetahui atensi masyarakat terhadap ceramah Ustad Abdul Somad Selama Bulan Ramadhan di TV One.
3. Untuk mengetahui interpretasi masyarakat terhadap ceramah Ustad Abdul Somad Selama Bulan Ramadhan di TV One.
   * 1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pengembangan suatu kajian ilmu yang relevan penelitian ini. Kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

* + - 1. **Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kelengkapan pustaka sebagai bentuk karya ilmiah dibidang Ilmu Komunikasi, dan lebih jauh diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan melalui teori-teori yang dipakai serta analisa yang dipaparkan.

* + - 1. **Kegunaan Praktis**

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dan mampu menarik minat masyarakat khususnya untuk lebih dekat dengan ajaran Islam yang benar melalui persepsi masyarakat yang akan dijelaskan lebih lanjut oleh penulis. Terakhir diharapkan dapat menjadi referensi bagi siapapun yang ingin meneliti suatu permasalahan yang relevan dalam konteks persepsi.